

**EFEKTIVITAS STRATEGI PENYESUAIAN MAHASISWA
BARU PADA PROSES PEMBELAJARAN DI PERGURUAN
TINGGI.
(STUDI PADA UPN "VETERAN" JAWA TIMUR)**

Mei Retno Adiwaty¹⁾/ Zumrotul Fitriyah²⁾

1) Dosen Progam studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN "Veteran" Jatim

2) Alumni Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN "Veteran" Jatim

. Jln. Raya Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya

Email : zfitriyah.up@gmail.com

ABSTRAK

Dunia pendidikan yang lebih kompetitif akan membuat sebuah universitas atau perguruan tinggi perlu memiliki keunggulan bersaing. Agar bias eksis dalam persaingan maka sudah seharusnya sebuah universitas bias memberikan berbagai fasilitas yang dapat mendukung proses belajar mengajar (proses pembelajaran). Sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan belajar di perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas dari strategi penyesuaian untuk mahasiswa baru dalam proses pembelajaran (learning process). Studi (penelitian) ini menggunakan data primer yang terkumpul dari mahasiswa baru yang mengikuti proses pembelajaran melalui kuesioner yang disebarkan kepada 146 mahasiswa baru di UPN "Veteran" Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah PLS (partial least square) yang digunakan untuk menguji hipotesis.: Strategi penyesuaian yang lebih tepat akan membuat mahasiswa baru lebih baik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Uji kausalitas menunjukkan bahwa strategi coping memiliki pengaruh positif terhadap proses penyesuaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *emotional focus copying* merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya. Artinya, bahwa mahasiswa perlu lebih berfokus pada faktor ini untuk menyelesaikan masalah penyesuaian diri mereka dengan proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Kata Kunci: strategi koping, penyesuaian, proses pembelajaran, mahasiswa baru.

ABSTRACT

The more competitive of education world, will make an university to have competitive advantage. In order to survive an university should be able to provide facilities that can support learning process. So that student can adjust to the environment. The aims of this study was to analyze the effectiveness of adjustment strategies for new student in the learning process. This study used primary data, collected from questionnaire, with is distributed to 146 students UPN "Veteran"

East Java. Technique analysis used PLS (partial Least Square) which used to test the hypothesis : the more appropriate adjustment strategy, will make the better students learning process in higher education. The causality test showed that copying strategies has positive effect on adjustment process (accepted). This result showed indicator of emotional focus copying has the biggest loading factor. It means that students more dominant focused on emotional focus copying to solve their self adjustment.

Keywords: copying strategy, adjustment, learning process, new students.

PENDAHULUAN

Setiap manusia yang memasuki lingkungan baru selalu merasakan hal yang baru pula sehingga mereka perlu adanya tahap-tahap untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru tersebut. Waktu yang diperlukan untuk penyesuaian diri dipegaruhi oleh beberapa faktor antar lain adalah pengalaman, kemampuan menyesuaikan diri hingga kondisi lingkungan baru yang mendukung bagi individu yang bersangkutan untuk mampu menyesuaikan diri. Hal ini juga berlaku pada dunia akademik, seorang mahasiswa yang baru masuk perlu penyesuaian diri dengan lingkungannya agar mereka dapat terbiasa dan dapat membaaur dengan lingkungan yang nantinya dapat mempengaruhi prestasi akademiknya.

Mahasiswa merupakan kelompok cendekiawan dalam hal akademik diharapkan dengan ilmu yang diperolehnya dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat sehingga terjalin hubungan yang positif antara mahasiswa dengan bekal ilmunya yang diperoleh dibangku kuliah dengan masyarakat umum.

Permasalahan yang ada terlihat bahwa mudah bagi seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru sehingga perlu waktu bagi mereka untuk menyesuaikan diri, adapun berapa lama waktunya tergantung dari mahasiswa tersebut. Menurut Heynigren (dalam Kerr et al,2004) di kutip dari Fatchiah Kertamuda dan Haris Herdiansyah (2009) bahwa keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi pada tahun pertama dapat memprediksikan keberhasilan akademik.

Sebaliknya menurut Kenny & Rice (dalam Kalsner & Pistole) di kutip dari Fatchiah Kertamuda dan Haris Herdiansyah (2009), kegagalan dalam hal beradaptasi dengan lingkungan baru dapat menyebabkan gangguan psikologi dan perasan rendah diri pada individu yang bersangkutan karena adanya perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Norin (2004) dalam Fatchiah Kertamuda dan Haris Herdiansyah (2009) menyatakan bahwa sistem yang diterapkan dalam sekolah di Indonesia baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama ataupun sekolah menengah atas masih sangat kaku dan tidak memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan studinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Greenglass, et al. (2006) dalam Fatchiah dan Haris (2009) mengenai pengertian perilaku coping yaitu suatu cara yang dilakukan individu untuk menghadapi dan mengatasi situasi dan kondisi yang bersifat menekan atau

mengancam baik fisik maupun psikis. Dalam konteks penyesuaian diri pada mahasiswa baru, strategi coping terhadap perbedaan lingkungan menjadi ukuran dan pertimbangan yang akan dilakukan dalam rangka adaptif dengan lingkungan yang baru tersebut.

Menurut Stanovich (1991) dalam Linda Susyanti (2012), menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan interaksi dan penyesuaian diri di lingkungan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas kemampuan, keterampilan, keahlian dan mental mahasiswa yang terus menerus terbina dan didukung oleh pendidik yang memiliki minat pada kegiatan belajar, serta dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar yang mendukung sekitar yang mendukung proses belajar mengajar.

Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi seseorang yang kontinyu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunianya. Ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi seseorang (Calhoun dan Acocella, 1995) dalam Fatchiah dan Haris (2009). Selanjutnya Gunarsa dan Gunarsa (dalam Rmaisha, 2007) dikutip dari Fatchiah dan Haris (2009), mengemukakan bahwa penyesuaian diri dalam hidup dilakukan supaya terjadi keadaan seimbang dan tiadanya tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

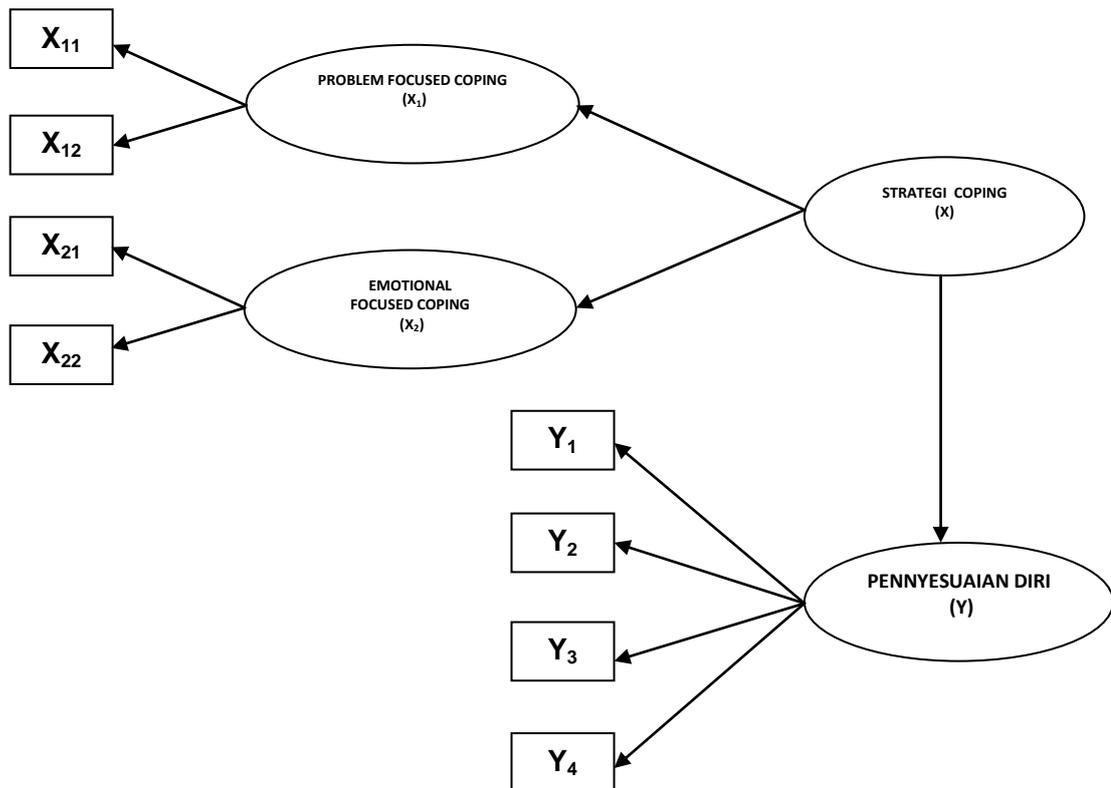
Menurut Tyrer (dalam Kusuma dan Gusniarti 2008;34) yang dikutip dari Dika Christyanti, Dewi Mustami'ah, Wiwik Sulistiani (2010), bahwa untuk menentukan stress atau tidaknya individu adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi

Penyesuaian diri terhadap tuntutan dan perubahan tersebut diperlukan remaja sebagai mekanisme yang efektif untuk mengatasi stress dan menghindari terjadinya krisis psikologis (Calhoun dan Acocella 1990, h.13) dalam Novi Karisma W. 2007).

Hurlock (1998) dalam Fatchiah dan Haris (2009), menambahkan bahwa adanya hubungan yang erat antara penyesuaian diri seseorang dengan keberhasilan dan kebahagiaan pada masa depannya menyebabkan setiap individu dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Melalui penelitian ini akan diungkapkan dari beberapa fakta yang berkaitan dengan penggunaan strategi coping yang dipilih dengan tingkat stress pada mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur, sehingga pada akhirnya dapat diketahui bahwa strategi penyesuaian mana yang lebih efektif dalam menangani masalah stress pada mahasiswa baru.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi mana yang tepat dilakukan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi (UPN "Veteran" Jatim).



Gambar 1 : KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapatlah dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu semakin tepat pemilihan strategi maka semakin baik penyesuaian diri mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di UPN “Veteran” Jawa Timur berjumlah 2148 mahasiswa, sebanyak 146 mahasiswa terpilih sebagai sampel. Sampel penelitian dihitung dengan menggunakan formula Slovin (1960) diacu dalam dalam Guilford, J.P and B. Fruchter (1973), di kutip dalam Neti (2006) sebagai berikut :

Rumus Penentuan Sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$= \frac{2148}{1 + (2148) + (0,08)^2} = 146 \text{ mahasiswa}$$

Dimana :

N = Populasi penelitian

n = Sampel penelitian

$e = \text{Margin error (0,08)}$

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel-variabel penelitian diukur.

Tabel 1. Variabel-variabel dan indikator dalam penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Strategi Coping	<i>problem focused coping</i>	1. <i>Instrumental action</i> 2. <i>Cautiousness</i>	Likert
	<i>emotional focused coping</i>	1. <i>Escapism</i> 2. <i>Minimization</i>	
Penyesuaian diri		1. Keadaan Fisik 2. Emosional 3. tingkah laku 4. Ketidakmampuan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan	Likert

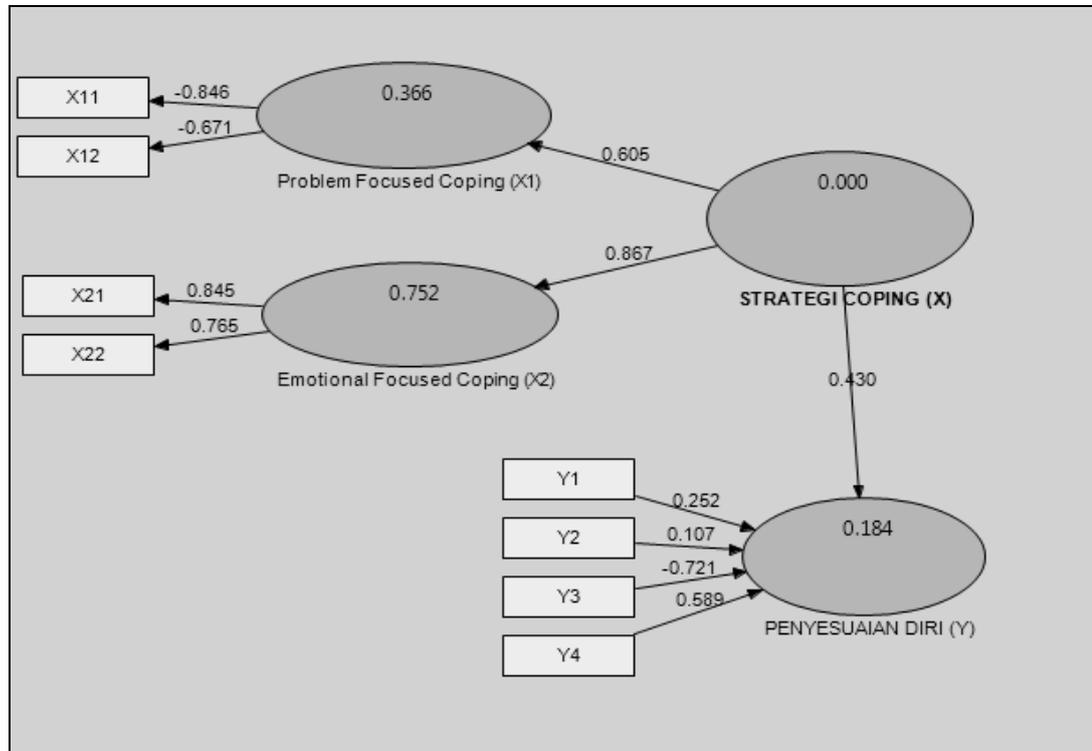
Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan skala ordinal, maka variabel yang ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiono (2009:86) dalam web <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=674>).

Teknik Analisis

Teknik Analisis yang dipergunakan adalah PLS (Parsial Least Square) yaitu merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. Metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya : data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu model indikator refleksif dan model indikator formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN :
Analisis Model PLS



Gambar 2. Model Partial Least Square

FIRST ORDER (Model Pengukuran Variabel dengan Dimensi)

Tabel 2. Path Coefficients

	Koefisien Path (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
STRATEGI COPING (X) -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.429509	0.457837	0.092954	0.092954	4.620647

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada tabel outer loading di atas, maka pada model hubungan variabel dengan dimensi adalah reflektif, menunjukkan seluruh dimensi yaitu **Focused Coping (X1)** dan **Emotional Focused Coping (X2)** tersebut memiliki *factor loading* lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan (Nilai T-Statistic lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,10 (10\%) = 1,645$), sehingga kedua dimensi tersebut adalah menjadi pengukur/pembentuk variabel Strategi Coping. Secara keseluruhan hasil estimasi telah memenuhi *Convergen vailidity* dan validitas baik **SECOND ORDER (Pengukuran dimensi dengan indikator)**

Tabel 3. Second Order (Model Pengukuran Dimensi dengan Indikator)

	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X11 <- Problem Focused Coping (X1)	-0.845861	-0.086674	0.822076	0.822076	1.028932
X12 <- Problem Focused Coping (X1)	-0.671267	0.078682	0.670759	0.670759	1.000757
X21 <- Emotional Focused Coping (X2)	0.844744	0.750111	0.394586	0.394586	2.140837
X22 <- Emotional Focused Coping (X2)	0.765303	0.699489	0.289119	0.289119	2.647022
X22 <- STRATEGI COPING (X)	0.631393	0.577683	0.269630	0.269630	2.341698
Y1 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.243036	0.267604	0.234849	0.234849	1.034862
Y2 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.016005	0.022863	0.211437	0.211437	0.075699
Y3 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	-0.736666	-0.536245	0.427958	0.427958	1.721349
Y4 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.688929	0.569006	0.346198	0.346198	1.98998

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada tabel outer loading di atas, maka pada dimensi dari variabel Strategi Coping , menunjukkan hanya indikator **X21 dan X22 pada dimensi Emotional Focused Coping** tersebut memiliki *factor loading* (original sample estimate) lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan (Nilai T-Statistic lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,10$ (10%) = 1,645), sehingga indikator **X21 dan X22** tersebut adalah menjadi pengukur/indikator dimensi **Emotional Focused Coping**. Sedang indikator **X11 dan X12** pada dimensi **Problem Focused Coping seluruhnya** memiliki *factor loading* (original sample estimate) lebih kecil dari 0,50 dan atau Non signifikan (Nilai T-Statistic lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,10$ (10%) = 1,645), sehingga indikator **X11 dan X12** tersebut adalah kurang menjadi pengukur/indikator dimensi **Problem Focused Coping** . Secara keseluruhan hasil estimasi telah memenuhi *Convergen vailidity* dan validitas baik.

OUTER WEIGHT

Tabel 4. Outer Weight

	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X11 <- Problem Focused Coping (X1)	- 0.752486	- 0.101601	0.741516	0.741516	1.014793
X12 <- Problem Focused Coping (X1)	- 0.541516	0.083175	0.566700	0.566700	0.955561
X21 <- Emotional Focused Coping (X2)	0.675201	0.589266	0.348856	0.348856	1.935474
X22 <- Emotional Focused Coping (X2)	0.561382	0.514989	0.218522	0.218522	2.568992

	Factor Loading (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
Y1 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.252491	0.275220	0.224043	0.224043	1.126977
Y2 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.107078	0.059287	0.212787	0.212787	0.503216
Y3 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	- 0.720657	- 0.516709	0.426892	0.426892	1.688147
Y4 -> PENYESUAIAN DIRI (Y)	0.589376	0.494076	0.322365	0.322365	1.828290

Sumber : Dari hasil Pengolahan

Hasil pengujian pada tabel outer weight menunjukkan bahwa indikator **Y3 dan Y4** pada variabel Penyesuaian Diri adalah signifikan karena nilai T-Statistiknya lebih besar dari 1,645 (pada $Z \alpha = 0,10$). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator **Y3 dan Y4** tersebut adalah indikator yang dominan sebagai pengukur/indikator variabel Penyesuaian Diri.

Berdasarkan pada tabel outer loading diatas, maka pada model hubungan variabel dengan dimensi pada bentuk reflektif, menunjukkan bahwa seluruh dimensi Focused coping (x_1) dan emotional focused coping (x_2) tersebut memiliki faktor loading lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan, sehingga kedua dimensi tersebut adalah menjadi pembentuk atau pengukur variabel strategi coping. Dan secara keseluruhan hasil estimasi telah memenuhi convergen validity dan validitas baik.

Hal ini sesuai dengan Teori yang dikemukakan oleh Lazarus dan Folkman dalam Bowman dan Sistem (1995) dikutip dari Fatchiah dan Haris (2009), secara umum strategi coping dibagi kedalam dua katagori utama yaitu :

1. *Problem-focused coping*

Merupakan salah satu bentuk coping yang lebih berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving*), meliputi usaha-usaha untuk mengatur atau merubah kondisi objektif yang merupakan hambatan dalam penyesuaian diri atau melakukan sesuatu untuk merubah hambatan tersebut. *Problem-focused coping* orientasi utamanya adalah mencari dan menghadapi pokok permasalahan dengan cara mempelajari strategi atau keterampilan-keterampilan baru dalam rangka mengurangi stressor yang dihadapi atau dirasakan.

2. *Emotion-focused coping*

Merupakan usaha-usaha yang mengurangi atau mengatur emosi dengan cara menghindari untuk berhadapan langsung dengan stressor. *Emotional focused coping*, merupakan strategi yang bersifat internal. Dalam *Emotional focused coping*, terdapat kecenderungan untuk lebih memfokuskan diri dan melepaskan emosi yang berfokus pada kekecewaan ataupun distress yang dialami dalam rangka untuk melepaskan emosi atau perasaan tersebut (*focusing on and venting of emotion*).

Berdasarkan pada tabel outer loading diatas, maka pada dimensi dari variabel strategi coping, menunjukkan hanya indikator x_{21} (*Escapism*) dan x_{22}

(*Minimization*) pada dimensi emotional focused coping tersebut memiliki faktor loading lebih besar dari 0,50 dan atau signifikan (nilai T-statistic lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,10$ (10%) = 1,645), sehingga indikator x_{21} dan x_{22} tersebut adalah menjadi pengukur atau indikator dimensi emotional focused coping. Sedangkan indikator x_{11} (instrumental action) dan x_{12} (cautiousness). Pada dimensi problem focused coping seluruhnya memiliki faktor loading lebih kecil dari 0,50 dan atau non signifikan signifikan (nilai T-statistic lebih besar dari nilai $Z \alpha = 0,10$ (10%) = 1,645), sehingga indikator x_{11} dan x_{12} tersebut urang menjadi pengukur atau indikator dimensi problem focused coping.

Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi coping yang berorientasi emotional focused coping lebih dominan dipilih dan digunakan mahasiswa dibandingkan strategi coping yang berorientasi pada problem focused coping.

Setiap orang masuk pada lingkungan baru akan selalu merasakan hal yang baru pula sehingga perlu adanya penyesuaian diri, sama halnya dengan mahasiswa baru, mereka akan mengalami banyak hambatan dalam hal menyesuaikan diri dan telah berhasil beradaptasi dengan lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi yang memungkinkan mereka untuk dapat menyesuaikan diri terhadap ketidaknyamanan dan ketidaksesuaian Fatchiah dan Haris (2009).

Mahasiswa, sebagai siswa yang memiliki status pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lain, memiliki tugas kehidupan yang banyak dan beragam dibandingkan ketika mereka masih berada dibangku sekolah. Mereka juga dituntut untuk aktif, baik aktif diorganisasi, maupun kegiatan-kegiatan lain yang mendukung tugas-tugas akademis dan tugas kehidupan mereka sebagai seorang mahasiswa (Siti, Sukami (2006).

Banyaknya dan beragamnya tugas-tugas kehidupan yang dimiliki seorang mahasiswa yang dirasa sulit akan menimbulkan masalah (Siti, Sukami (2006).

Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut dapat berbentuk masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah akademik berkaitan dengan perencanaan studi, cara belajar, dan pengenalan peraturan. Sedangkan masalah non akademik berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan kampus, kesukaran di dalam mencari teman atau kesukaran didalam pergaulan, pengembangan diri dan masalah pribadi yang antara lain menyangkut masalah pergaulan, konflik dengan teman, keluarga dan pacar (<http://www.urindo.ac.id>, 08/12/05; <http://www.stibanas.ac.id>, 08/12/05 dalam Siti, Sukami, 2006).

Menurut Folkman dan Lazarus, dalam Siti, Sukami (2006), mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan menggunakan strategi emotional focused coping secara terus menerus dalam menghadapi suatu masalah yang menimbulkan stress tidak menghadapi masalah tersebut secara langsung, tetapi melakukan hal-hal yang dapat membuat afeksi mereka nyaman, seperti mengatur perasaan mereka, berbicara pada orang lain mengenai masalahnya agar mendapatkan support dan kenyamanan emosional dari orang tersebut, mencari makna positif dari masalah yang sedang dihadapi, dan melakukan penghindaran terhadap masalah, baik dengan kognisi maupun perilakunya (Diponogoro & Thalib, 2001, Sarafino, 1998; Taylor, 1995, dalam Siti, Sukarti, 2006).

Selain itu ketika mereka dihadapkan pada tugas-tugas akademik yang menjadi masalah utama mereka sebagai seorang mahasiswa, maka mereka juga

tidak langsung menghadapi atau mengerjakan tugas tersebut, mereka akan menunda pengerjaannya dan akan melakukan penghindaran terhadap tugas-tugas akademik tersebut (Sudarjo dkk. (Bukit, 2000); Suardiman, 1981; Burka & Yuen, 1983; Ferrari dkk, 1995, dalam Siti, Sukarti, 2006).

Berdasarkan hasil data diatas, menunjukkan bahwa strategi coping mempunyai pengaruh positif dan dapat diterima terhadap penyesuaian diri. Dimana nilai T-Statistic = 4,6206 lebih besar dari nilai $z \alpha = 0,10$ (10%) = 1,645 (signifikan positif)

SIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi coping yang lebih dominan dipilih oleh mahasiswa dalam menyesuaikan diri dilingkungan baru yaitu faktor emotional focused coping

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Ayu Widiastuti (2011), Permasalahan Penyesuaian Diri Dan Strategi Coping (Kasus Tiga Remaja Bermasalah Di Balai Rehabilitasi Sosial), http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelitian_Detail&act=view&typ=html&buku_id=52473&obyek_id=4
- Avin Fadilla Helmi (1999), Beberapa Teori Psikologi Lingkungan. Buletin Psikologi Tahun VII, No. 2 Desember 1999, ISSN : 0854-7108.
- Devrina Rinanti S, Strategi Coping Menghadapi Stress Pada Mahasiswa Kelas Karyawan, Tugas Filsafat Ilmu dan Logika, Universitas Esa Unggul.
- Dika Chrisyanti, Dewi Mustami'ah, Wiwik Sulistiani (2010), Hubungan Antara Penyesuaian diri Terhadap Tuntutan Akademik Dengan Kecenderungan Stress Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, *Insan* Vol.12 No.03, Desember 2010.
- Eukaristia, sabtu 23 Juni 2012, Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa Baru, <http://animenekoi.blogspot.com/2012/06/pengaruh-strategi-coping-terhadap.html>
- Fara Sofah Intani dan Endang R. Syjaningrum (2010), Coping Strategy Pada Mahasiswa Salah Jurusan. *Insan* Vol. 12. No.02, Agustus 2010.
- Fatchiah Kertamuda dan Haris Herdiansyah (2009), Pengaruh Strategi Coping Terhadap Penyesuaian diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina* Vol.6. No.1 April 2009 : 11-23.
- Hanum Rohmatul Laily Amar (2009), Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian diri Siswa Baru Di Man Tempursari Ngawi, Skripsi\
- Linda Suyanti (2012), Psikologi STS, <http://lindasusyanti.blog.esaunggul.ac.id/>,
- Muhammad Asep Muharam, Rina Mulyati (2008), Hubungan Antara Kompetensi Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Orang Tuanya Mengalami Mutasi Kedinasan, Naskah Publikasi

- Neti, Hernawati (2006), Tingkat Stres Dan Strategi Koping Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Tahun Akademik 2005 / 2006, J.II. Pert.Indo. Vol. 11(2). 2006.
- Novi Karisma Wijaya (2007), Hubungan antara Keyakinan Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan, Skripsi\
- Rasman Sastra Wijaya (2011), Perbandingan Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Berkepribadian ekstrovert dan introvert Pada Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Haluoleo Kendari, <http://rasmansastrawijaya.blogspot.com/2011/07/perbandingan-penyesuaian-diri-mahasiswa.html>
- Rhina Meitica Pidiana, Mochamad Nursalim, Penerapan Strategi Modeling Partisipan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri terhadap Teman Sebaya, <http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/8. Artikel Rhina dan Nursalim.pdf>.
- Siti Hawa, Sukarti, Hubungan antara emotion Focused Coping dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa, Naskah Publikasi, 2006.
- Sunahwa, Hadi Warsito, Penggunaan *self-management* untuk meningkatkan penyesuaian diri di lingkungan pesantren, <http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/12. Artikel Sunahwa dan Hadi W arsito.pdf>.
- Skla pengukuran likert, <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=674>.
- Turheni Komar (2011), Pengembangan Program Strategi Coping Stress Konselor (Studi deskriptif terhadap konselor di SMP negeri kota Bekasi tahun ajaran 2010/2011), ISSN 1412-565X. Edisi khusus no. 1 Agustus 2011.
- Utomo (2008), Hubungan Antara Model-Model Coping Stres dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Skripsi.